



Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang

Nadia Lutfunnisa¹

Naishya Adhinda Zahra²

Nazwa Salsabila Azzahra³

Nimita Qurratuainni Prayoga⁴

Putri Ayudya Lestari⁵

Muhammad Yazzikriy Haniya Nu'am⁶

Nurani Masyita⁷

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2410631020141@student.unsika.ac.id

²Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2410631020240@student.unsika.ac.id

³Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2410631020052@student.unsika.ac.id

⁴Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2410631020054@student.unsika.ac.id

⁵Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2410631020248@student.unsika.ac.id

⁶Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2410631020137@student.unsika.ac.id

⁷Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : nurani@ft.unsika.ac.id

Diterima: xxx Februari 20xx

Direview: xx Maret 20xx

Dipublikasikan: xx April 20xx

Abstract

The development of financial technology has significantly changed how university students manage their personal finances, particularly through digital wallets. However, the use of financial management features remains suboptimal. This study aims to analyze the utilization of digital technology in personal financial management among Management students at Universitas Singaperbangsa Karawang. A quantitative survey approach was employed involving 156 students from the 2024 cohort. Data were collected via structured questionnaires based on the Technology Acceptance Model (TAM) and digital financial literacy scales. SPSS 26 was used for data analysis. Findings show that 97.4% of students use digital wallets for transportation and 89.1% for online shopping. Most respondents have a positive perception of the ease and efficiency of digital wallets. Interestingly, active users express higher security concerns, revealing a paradox between usage intensity and trust. Digital wallets positively influence students' financial management behavior, although their potential is not fully utilized. It is recommended that educational institutions integrate digital financial literacy programs, and e-wallet providers enhance security and user education.

Keywords : Digital Wallet, Financial Literacy, Fintech, Financial Management, Student

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi, terutama melalui dompet digital. Namun, pemanfaatan fitur pengelolaan keuangan dalam aplikasi tersebut masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang. Pendekatan kuantitatif dengan desain survei digunakan pada 156 mahasiswa angkatan 2024, dengan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan model TAM dan skala literasi keuangan digital. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa 97,4% mahasiswa menggunakan dompet digital untuk transaksi transportasi dan 89,1% untuk belanja online. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan efisiensi teknologi ini, namun masih terdapat kesenjangan antara harapan dan penggunaan aktual. Temuan menarik adalah pengguna aktif justru memiliki

tingkat kekhawatiran keamanan yang lebih tinggi. Teknologi dompet digital berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, namun belum dioptimalkan secara maksimal. Disarankan agar institusi pendidikan meningkatkan literasi keuangan digital, dan penyedia dompet digital memperkuat fitur keamanan serta edukasi pengguna.aya dan penetapan harga yang lebih efektif bagi pelaku usaha jamu.

Kata kunci : Dompet Digital, Fintech, Literasi Keuangan, Mahasiswa, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap keuangan global secara fundamental, menciptakan ekosistem *financial technology* (fintech) yang memberikan solusi inovatif bagi masyarakat dalam mengelola keuangan personal. Era digitalisasi keuangan ini ditandai dengan munculnya berbagai platform pembayaran elektronik, khususnya dompet digital atau *e-wallet*, yang telah menjadi instrumen penting dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan integrasi layanan keuangan ke dalam perangkat *mobile*, menciptakan kemudahan akses yang belum pernah ada sebelumnya. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara masyarakat bertransaksi, tetapi juga membentuk pola perilaku keuangan baru yang lebih efisien dan praktis. Menurut (Kartini & Wahyono, 2025), adopsi teknologi *fintech* di kalangan mahasiswa telah menunjukkan tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dimana mahasiswa menjadi segmen pengguna yang paling responsif terhadap inovasi digital dalam pengelolaan keuangan. Transformasi ini juga dipercepat oleh pandemi COVID-19 yang mendorong adopsi pembayaran *cashless* sebagai upaya mengurangi kontak fisik. Indonesia, sebagai negara dengan populasi *digital native* terbesar di Asia Tenggara, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Momentum ini menciptakan peluang bagi institusi pendidikan tinggi untuk memahami dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa (Andana & Yuniningsih, 2023).

Universitas Singaperbangsa Karawang, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Jawa Barat, memiliki populasi mahasiswa yang heterogen dengan beragam latar belakang sosial ekonomi dan tingkat literasi keuangan yang bervariasi (Agnas et al., 2024). Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Manajemen telah mengadopsi berbagai aplikasi dompet digital seperti GoPay, DANA, dan ShopeePay dalam aktivitas sehari-hari mereka. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih cenderung terfokus pada aspek transaksional dasar, seperti pembayaran *online* dan transfer uang, tanpa mengeksplorasi fitur-fitur pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif (Juliyanti et al., 2023). Fenomena ini menarik untuk dikaji karena mahasiswa, sebagai generasi Z yang tumbuh di era digital, seharusnya memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi finansial. (Eades et al., 2013) dalam penelitiannya di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon menemukan bahwa meskipun tingkat adopsi *e-wallet* tinggi di kalangan mahasiswa manajemen, namun pemahaman mereka tentang optimalisasi fitur untuk pengelolaan keuangan personal masih terbatas. Kondisi ini menciptakan *gap* antara potensi teknologi yang tersedia dengan pemanfaatan aktual di kalangan mahasiswa (Riski et al., 2024). Di Universitas Singaperbangsa Karawang, pengamatan menunjukkan pola serupa dimana mahasiswa cenderung menggunakan dompet digital hanya untuk keperluan konsumtif tanpa memanfaatkan fitur pencatatan pengeluaran, *budgeting*, atau perencanaan keuangan yang tersedia dalam aplikasi tersebut (Khotimah et al., 2025). Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting mengingat mahasiswa merupakan calon profesional yang akan memasuki dunia kerja dan membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang solid untuk mencapai stabilitas finansial di masa depan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji adopsi teknologi *fintech* di Indonesia, masih terdapat *gap* penelitian yang signifikan dalam memahami pemanfaatan optimal teknologi digital untuk pengelolaan keuangan mahasiswa di konteks institusi pendidikan tinggi tertentu (Dewmini et al., 2023). Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek perilaku konsumtif dan literasi keuangan secara umum, tanpa mendalami bagaimana teknologi digital dapat dioptimalkan sebagai alat pengelolaan keuangan yang efektif bagi mahasiswa (Venkatesh et al., 2012). (Nurchahyo et al., 2023) dalam studinya tentang kepuasan pengguna *e-wallet* di Indonesia mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna belum sepenuhnya dipahami, terutama dalam konteks pemanfaatan untuk pengelolaan keuangan personal (Aisyah et al., 2023). Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa di kawasan Karawang masih sangat terbatas, padahal karakteristik geografis, sosial ekonomi, dan budaya lokal dapat

mempengaruhi pola pemanfaatan teknologi (Maula et al., 2023). Studi terdahulu juga belum mengeksplorasi secara mendalam mengenai integrasi fitur-fitur pengelolaan keuangan dalam aplikasi dompet digital dengan kebutuhan spesifik mahasiswa dalam mengelola keuangan personal mereka. Keterbatasan ini menciptakan kebutuhan akan penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam untuk memahami dinamika pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang (Pintér et al., 2021).

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menggabungkan analisis pemanfaatan teknologi digital dengan aspek pengelolaan keuangan personal mahasiswa dalam konteks institusi pendidikan tinggi tertentu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji aspek adopsi teknologi secara umum, penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Singaperbangsa Karawang memanfaatkan berbagai fitur dalam aplikasi dompet digital untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan personal mereka (Putri, 2025). Kebaruan penelitian ini juga terletak pada pengembangan kerangka analisis yang mengintegrasikan teori manajemen keuangan personal dengan teknologi *fintech*, sehingga dapat memberikan *insights* yang lebih mendalam tentang efektivitas teknologi digital sebagai alat bantu pengelolaan keuangan mahasiswa (Pakpahan et al., 2024). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan analisis kuantitatif untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi dengan analisis kualitatif untuk memahami persepsi dan pengalaman mahasiswa secara mendalam. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model pemanfaatan teknologi digital yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan tinggi lain untuk meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa. Aspek kebaruan lainnya adalah fokus pada konteks lokal Universitas Singaperbangsa Karawang yang memiliki karakteristik unik sebagai universitas yang berkembang di kawasan industri Karawang, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan applicable bagi pengembangan program literasi keuangan digital di institusi serupa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya mengeksplorasi dan menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa intensif mahasiswa memanfaatkan teknologi dompet digital untuk berbagai jenis transaksi keuangan dalam aktivitas sehari-hari? Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan teknologi dompet digital dalam mendukung pengelolaan keuangan personal? Sejauh mana teknologi dompet digital berperan dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan personal, termasuk dalam aspek pencatatan pengeluaran, perencanaan *budget*, dan monitoring saldo keuangan? Bagaimana tingkat kepercayaan dan kenyamanan mahasiswa dalam menyimpan dana di platform dompet digital, serta kekhawatiran yang muncul terkait aspek keamanan dan privasi data? Bagaimana pengaruh fitur-fitur promosi, *cashback*, dan diskon yang tersedia dalam aplikasi dompet digital terhadap pola pengeluaran dan kebiasaan finansial mahasiswa? Apa harapan dan ekspektasi mahasiswa terhadap pengembangan teknologi dompet digital di masa depan, khususnya dalam hal peningkatan fitur keamanan, aksesibilitas, dan stabilitas sistem? Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara frekuensi penggunaan teknologi dompet digital dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan personal mereka?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara komprehensif pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis intensitas serta pola penggunaan teknologi dompet digital dalam berbagai aktivitas transaksi keuangan mahasiswa sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi dompet digital dalam konteks pengelolaan keuangan personal. Selanjutnya, penelitian ini berupaya mengkaji peran teknologi dompet digital sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan personal mahasiswa, termasuk dalam aspek pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan monitoring keuangan berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap platform dompet digital sebagai tempat penyimpanan dana, serta mengidentifikasi berbagai kekhawatiran yang berkaitan dengan aspek keamanan dan privasi data personal. Tujuan lainnya adalah menganalisis dampak fitur-fitur insentif seperti promosi, *cashback*, dan program diskon terhadap perilaku pengeluaran dan kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga berupaya menggali harapan dan ekspektasi mahasiswa terhadap inovasi dan pengembangan teknologi dompet

digital di masa mendatang. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara tingkat penggunaan teknologi dompet digital dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan personal secara efektif dan efisien.

Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan ini memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek, baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah tentang *financial technology* dan pengelolaan keuangan personal dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dengan menyediakan kerangka analisis yang mengintegrasikan teori manajemen keuangan dengan teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji fenomena serupa di konteks yang berbeda, serta memberikan foundation untuk pengembangan model-model pengelolaan keuangan digital yang lebih optimal. Dari aspek praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan digital dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan keuangan personal yang lebih efektif. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi basis untuk pengembangan program pelatihan dan edukasi literasi keuangan digital yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pengembang aplikasi *fintech* dan *e-wallet* dalam memahami kebutuhan dan preferensi pengguna muda, sehingga dapat mengembangkan fitur-fitur yang lebih *user-friendly* dan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand Theory: Technology Acceptance Model (TAM) dalam Konteks Financial Technology

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) dan kemudian diadaptasi untuk konteks *financial technology* memberikan kerangka teoretis fundamental dalam memahami adopsi teknologi digital untuk pengelolaan keuangan personal. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dalam konteks *fintech* dan aplikasi dompet digital, konstruk ini menjadi sangat relevan karena membantu menjelaskan mengapa mahasiswa memilih menggunakan teknologi tertentu untuk mengelola keuangan mereka. Penelitian terkini oleh (Shamsurin Ahmad et al., 2021) menunjukkan bahwa TAM tetap menjadi model yang kuat untuk memprediksi adopsi teknologi keuangan digital di kalangan generasi muda. Model ini telah berkembang menjadi TAM 2 dan TAM 3 yang mengintegrasikan faktor-faktor eksternal seperti norma subjektif, kualitas sistem, dan kepercayaan pengguna. Dalam implementasinya pada aplikasi dompet digital, TAM membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan teknologi oleh mahasiswa. Perkembangan teknologi *fintech* yang pesat mengharuskan adaptasi model TAM untuk mencakup aspek-aspek spesifik seperti keamanan data, kemudahan transaksi, dan integrasi dengan layanan perbankan konvensional. Relevansi TAM dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan proses kognitif mahasiswa dalam menerima dan menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan personal. Teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana faktor-faktor teknologi dan individual berinteraksi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan digital mahasiswa.

Teori Umum: Digital Financial Literacy dan Adopsi Fintech

Literasi keuangan digital menjadi konsep fundamental yang menghubungkan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal. (Morgan et al., 2019) mendefinisikan literasi keuangan digital sebagai kombinasi antara kemampuan keuangan tradisional dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Konsep ini mencakup pemahaman tentang produk keuangan digital, kemampuan evaluasi risiko dalam transaksi elektronik, dan keterampilan menggunakan platform digital untuk perencanaan keuangan. Penelitian oleh (Dewmini et al., 2023) mengidentifikasi bahwa literasi keuangan digital memiliki korelasi positif dengan efektivitas pengelolaan keuangan personal di kalangan mahasiswa. Dimensi literasi ini meliputi kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, pemahaman tentang mekanisme keamanan digital, dan kemampuan analitis untuk mengevaluasi fitur-fitur yang tersedia. Perkembangan teknologi *fintech* memungkinkan integrasi berbagai layanan keuangan dalam satu platform, yang

memerlukan literasi digital yang lebih komprehensif. Generasi Z dan milenial, yang merupakan *digital natives*, memiliki keunggulan dalam aspek teknis namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek pemahaman keuangan fundamental. Literasi keuangan digital juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghindari penipuan digital serta memahami implikasi privasi dalam penggunaan layanan keuangan digital. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan fitur-fitur pengelolaan keuangan yang tersedia dalam aplikasi dompet digital. Integrasi literasi keuangan digital dalam kurikulum pendidikan tinggi menjadi semakin penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi era ekonomi digital yang semakin kompleks.

Teori Perilaku Pengguna dalam Ekosistem Digital Financial Services

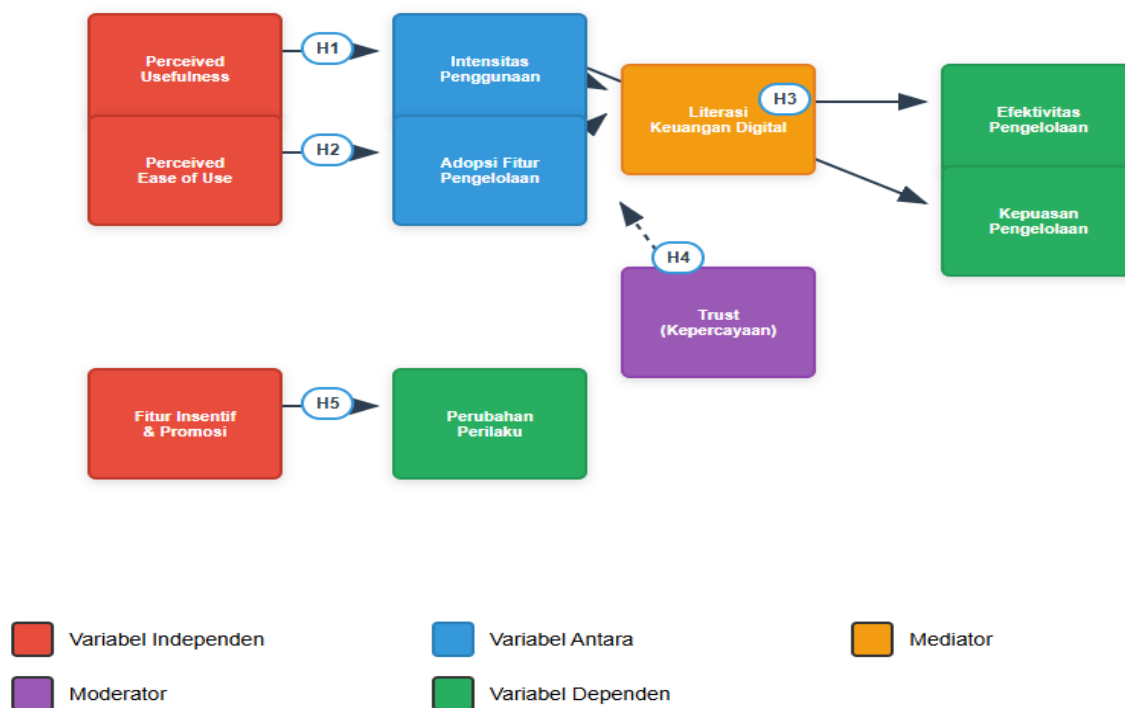
Teori perilaku pengguna dalam ekosistem layanan keuangan digital mengintegrasikan aspek psikologi konsumen dengan karakteristik teknologi untuk menjelaskan pola penggunaan aplikasi *fintech*. (Venkatesh et al., 2012) mengembangkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang secara khusus mempertimbangkan konteks layanan keuangan digital. Model ini mengidentifikasi bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas menjadi determinan utama perilaku pengguna teknologi keuangan. Dalam konteks mahasiswa, faktor-faktor seperti kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan integrasi dengan gaya hidup digital menjadi pertimbangan utama dalam adopsi teknologi. Penelitian oleh (Oberoi & Puranik, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengadopsi aplikasi dompet digital yang menawarkan pengalaman pengguna yang intuitif dan terintegrasi dengan platform digital lainnya. Teori ini juga menjelaskan bagaimana faktor demografis, pengalaman sebelumnya, dan karakteristik personal mempengaruhi intensitas penggunaan teknologi keuangan. Aspek kepercayaan (*trust*) menjadi elemen krusial dalam teori ini, terutama mengingat sensitivitas data keuangan yang terlibat dalam transaksi digital. Perilaku pengguna juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti promosi, program loyalitas, dan integrasi dengan ekosistem digital yang lebih luas. Mahasiswa sebagai segmen pengguna yang adaptif terhadap teknologi menunjukkan pola perilaku yang unik dalam merespons inovasi fitur-fitur baru dalam aplikasi keuangan digital. Teori ini memberikan kerangka untuk memahami evolusi perilaku pengguna dari penggunaan transaksional dasar menuju pemanfaatan fitur pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif. Integrasi teori perilaku pengguna dengan karakteristik spesifik generasi digital memberikan insights mendalam tentang strategi optimalisasi penggunaan teknologi keuangan untuk pengelolaan keuangan personal yang efektif.

Teori Personal Financial Management dalam Era Digital

Teori pengelolaan keuangan personal telah mengalami evolusi signifikan dengan integrasi teknologi digital, menciptakan paradigma baru dalam praktik *personal financial management*. (Xiao & Porto, 2017) mengembangkan kerangka teoritis yang menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan tradisional dengan kemampuan teknologi digital untuk menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efektif dan real-time. Teori ini mengidentifikasi bahwa teknologi digital memungkinkan otomatisasi dalam pencatatan transaksi, analisis pola pengeluaran, dan perencanaan anggaran yang lebih akurat. Dalam konteks mahasiswa, teori ini menjelaskan bagaimana aplikasi dompet digital dapat berfungsi sebagai alat bantu komprehensif untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan menengah. Penelitian oleh (Avira et al., 2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan keuangan personal meningkatkan kesadaran finansial dan disiplin pengelolaan anggaran di kalangan pengguna muda. Teori ini juga mengeksplorasi bagaimana fitur-fitur seperti kategorisasi otomatis pengeluaran, notifikasi anggaran, dan analisis prediktif dapat mengubah perilaku keuangan pengguna. Mahasiswa yang menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan *budgeting*, *saving*, dan perencanaan finansial jangka panjang. Aspek gamifikasi dalam aplikasi keuangan digital juga menjadi elemen penting dalam teori ini, dimana elemen *reward* dan pencapaian target dapat memotivasi perilaku keuangan yang lebih positif. Teori ini mengakui bahwa generasi digital memiliki preferensi terhadap pengalaman yang interaktif dan *user-friendly* dalam mengelola keuangan personal. Integrasi *artificial intelligence* dan *machine learning* dalam aplikasi keuangan memungkinkan personalisasi saran dan strategi pengelolaan keuangan berdasarkan pola individual. Evolusi teori pengelolaan keuangan personal dalam era digital memberikan framework untuk memahami transformasi dari praktik manual menuju sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi dengan ekosistem digital yang lebih luas.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis yang telah dipaparkan, penelitian ini mengembangkan hipotesis yang mengintegrasikan konstruk-konstruk dari Technology Acceptance Model dengan konteks pengelolaan keuangan digital mahasiswa. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *perceived usefulness* aplikasi dompet digital berkorelasi positif dengan intensitas penggunaan untuk pengelolaan keuangan personal mahasiswa. Foundations teoretis untuk hipotesis ini berakar pada prinsip dasar TAM yang menjelaskan bahwa ketika mahasiswa mempersepsikan aplikasi dompet digital sebagai alat yang berguna untuk mengelola keuangan, mereka akan lebih intensif menggunakannya. Hipotesis kedua (H2) mengajukan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap adopsi fitur-fitur pengelolaan keuangan dalam aplikasi dompet digital. Teori ini didukung oleh penelitian (Davis, 1989) dan pengembangan selanjutnya yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor krusial dalam penerimaan teknologi. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan digital mahasiswa memediasi hubungan antara karakteristik teknologi dengan efektivitas pengelolaan keuangan personal. Dasar teoretis hipotesis ini mengacu pada penelitian (Morgan et al., 2019) yang menjelaskan peran literasi keuangan digital sebagai enabler dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi keuangan. Hipotesis keempat (H4) mengusulkan bahwa faktor kepercayaan (*trust*) terhadap platform digital memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara intensitas penggunaan dengan kepuasan pengelolaan keuangan. Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa fitur-fitur insentif dan promosi dalam aplikasi dompet digital berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengeluaran mahasiswa. Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada teori perilaku konsumen yang menjelaskan bagaimana *reward system* dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Keseluruhan hipotesis penelitian ini dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks spesifik mahasiswa sebagai *digital natives* yang memiliki karakteristik unik dalam adopsi dan pemanfaatan teknologi keuangan untuk pengelolaan keuangan personal.



Hipotesis Penelitian:

H1: Perceived Usefulness → Intensitas Penggunaan

H2: Perceived Ease of Use → Adopsi Fitur

H3: Literasi Keuangan Digital (Mediator)

H4: Trust (Moderator)

H5: Fitur Insentif → Perubahan Perilaku

Gambar 1. Model Konseptual Pengembangan Hipotesis Penelitian

Sumber : Diolah, 2025

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang. Pemilihan model kuantitatif deskriptif didasarkan pada karakteristik penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena penggunaan teknologi dompet digital secara sistematis dan terukur melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2021). Model penelitian ini mengadopsi kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang telah disesuaikan dengan konteks financial technology untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan cross-sectional dipilih untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu guna memberikan gambaran kondisi aktual pemanfaatan teknologi digital di kalangan mahasiswa. Desain penelitian ini memungkinkan identifikasi pola penggunaan, persepsi, dan perilaku mahasiswa terhadap teknologi dompet digital sebagai instrumen pengelolaan keuangan personal. Model penelitian juga mengintegrasikan aspek literasi keuangan digital sebagai variabel moderator yang dapat mempengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi. Kerangka konseptual penelitian menghubungkan variabel-variabel utama seperti intensitas penggunaan, perceived usefulness, perceived ease of use, dan kepercayaan terhadap platform digital dalam satu model yang komprehensif. Validitas model penelitian diperkuat melalui adaptasi instrumen yang telah teruji dalam penelitian-penelitian sebelumnya di bidang financial technology dan perilaku konsumen digital. Pendekatan ini memungkinkan generalisasi hasil penelitian pada populasi mahasiswa dengan karakteristik serupa di institusi pendidikan tinggi lainnya. Model penelitian dirancang untuk menghasilkan insights yang dapat digunakan baik untuk pengembangan teori maupun aplikasi praktis dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2024 di Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah menggunakan aplikasi dompet digital minimal selama tiga bulan terakhir. Pembatasan pada angkatan 2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut merupakan representasi generasi Z yang paling adaptif terhadap teknologi digital dan memiliki pengalaman penggunaan dompet digital yang relatif homogen dalam konteks kehidupan kampus. Fokus penelitian mencakup analisis pemanfaatan platform dompet digital populer di Indonesia seperti GoPay, DANA, ShopeePay, dan OVO untuk berbagai aktivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Lingkup kajian meliputi aspek intensitas penggunaan, jenis transaksi yang dilakukan, pemanfaatan fitur pengelolaan keuangan, persepsi keamanan, dan dampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini tidak mencakup analisis terhadap mahasiswa program studi lain atau angkatan yang berbeda untuk menjaga homogenitas karakteristik responden dan mengurangi variasi yang tidak terkontrol. Pemilihan Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai lokus penelitian didasarkan pada karakteristik institusi sebagai universitas negeri yang berkembang di kawasan industri dengan populasi mahasiswa yang heterogen dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Batasan geografis penelitian pada wilayah Karawang memungkinkan kontrol terhadap faktor-faktor eksternal seperti aksesibilitas layanan digital dan karakteristik ekonomi lokal yang dapat mempengaruhi pola penggunaan teknologi keuangan. Ruang lingkup temporal penelitian dibatasi pada periode semester genap tahun akademik 2024/2025 untuk memastikan konsistensi kondisi penggunaan teknologi digital di kalangan mahasiswa. Fokus penelitian pada mahasiswa Program Studi Manajemen dipilih karena mahasiswa tersebut diasumsikan memiliki pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan yang dapat mempengaruhi pola pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan personal. Pembatasan ruang lingkup ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan spesifik terhadap fenomena yang dikaji, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan strategi optimalisasi pemanfaatan teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode empat bulan dari Februari hingga Mei 2025, dengan pembagian tahapan yang sistematis untuk memastikan kualitas dan validitas data yang dikumpulkan. Tahap persiapan lapangan dimulai pada bulan Februari 2025 dengan melakukan pra-survei kepada 30

mahasiswa untuk menguji kelayakan instrumen penelitian dan mengidentifikasi potensi kendala dalam pengumpulan data. Proses perizinan penelitian dilakukan melalui koordinasi dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Ketua Program Studi Manajemen untuk memperoleh akses terhadap data mahasiswa dan fasilitas yang diperlukan. Tahap sosialisasi penelitian kepada mahasiswa angkatan 2024 dilakukan melalui koordinator angkatan dan grup media sosial resmi untuk membangun pemahaman dan partisipasi aktif dalam penelitian. Pengumpulan data utama dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2025 dengan menggunakan platform digital untuk memfasilitasi akses responden yang tersebar di berbagai lokasi. Lokasi penelitian terpusat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang yang beralamat di Jl. H.S. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur yang mendukung proses pengumpulan data, termasuk konektivitas internet yang stabil untuk distribusi kuesioner digital. Koordinasi dengan pihak akademik dilakukan untuk memastikan pengumpulan data tidak mengganggu aktivitas perkuliahan dan dapat diintegrasikan dengan jadwal mahasiswa. Tahap analisis data dilakukan pada bulan Mei 2025 di Laboratorium Komputer Fakultas dengan memanfaatkan software statistik yang tersedia. Penetapan jadwal penelitian mempertimbangkan kalender akademik untuk memastikan mahasiswa dalam kondisi aktif mengikuti perkuliahan dan menggunakan dompet digital untuk berbagai kebutuhan kampus. Dokumentasi proses penelitian dilakukan secara sistematis untuk memastikan transparansi dan reproducibility hasil penelitian. Koordinasi berkelanjutan dengan supervisor penelitian dan dosen pembimbing dilakukan untuk memantau progress dan mengatasi kendala yang muncul selama proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner terstruktur yang disebar melalui platform Google Forms untuk memfasilitasi akses dan partisipasi responden secara optimal. Kuesioner penelitian diadaptasi dan dikembangkan berdasarkan instrumen Technology Acceptance Model (TAM) yang telah dimodifikasi oleh (Venkatesh et al., 2012) serta Digital Financial Literacy Scale yang dikembangkan oleh (Morgan et al., 2019) untuk mengukur berbagai dimensi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Proses adaptasi kuesioner meliputi penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan mempertahankan makna substansial setiap item pertanyaan, serta penyesuaian konteks pertanyaan agar relevan dengan karakteristik mahasiswa Indonesia dan platform dompet digital yang populer di Indonesia. Kuesioner terdiri dari lima bagian utama: (1) data demografis responden, (2) pola penggunaan dompet digital dengan contoh pertanyaan "Seberapa sering Anda menggunakan dompet digital untuk membayar kebutuhan sehari-hari?", (3) persepsi kemudahan penggunaan dengan contoh item "Aplikasi dompet digital mudah dipelajari cara penggunaannya", (4) persepsi kegunaan dengan contoh "Dompet digital membantu saya mengelola keuangan dengan lebih efisien", dan (5) tingkat kepercayaan terhadap keamanan platform dengan contoh "Saya merasa aman menyimpan dana dalam jumlah besar di dompet digital". Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui pilot study terhadap 50 mahasiswa dari populasi yang tidak termasuk dalam sampel utama, dengan hasil menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.847 yang mengindikasikan reliabilitas yang baik. Untuk mengatasi potensi bias pemahaman responden, peneliti menyediakan glossary istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan teknologi dompet digital dan memberikan kontak peneliti untuk klarifikasi pertanyaan yang tidak dipahami responden. Distribusi kuesioner dilakukan melalui multiple channels termasuk grup WhatsApp kelas, email mahasiswa, dan pengumuman melalui dosen pengampu mata kuliah untuk memaksimalkan response rate. Proses pengumpulan data dilakukan selama periode tiga minggu dengan reminder berkala untuk memastikan partisipasi yang optimal. Kuesioner dirancang dengan estimasi waktu pengisian 15-20 menit untuk menjaga kualitas respons dan mengurangi survey fatigue. Setiap responden diberikan informed consent yang menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak responden untuk withdraw dari penelitian kapan saja.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Manajemen angkatan 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjumlah 255 mahasiswa yang terdistribusi dalam delapan kelas paralel. Pemilihan populasi spesifik pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2024 didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis: pertama, mahasiswa manajemen diasumsikan memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan yang dapat mempengaruhi

pola pemanfaatan teknologi digital; kedua, angkatan 2024 merupakan representasi generasi Z yang paling adaptif terhadap teknologi digital dan memiliki pengalaman homogen dalam menggunakan dompet digital selama masa perkuliahan; ketiga, fokus pada satu angkatan memungkinkan kontrol terhadap variabel confounding seperti tingkat kedewasaan finansial dan exposure terhadap teknologi. Relevansi penelitian pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang secara spesifik didasarkan pada karakteristik unik institusi sebagai universitas negeri yang berkembang di kawasan industri Karawang dengan populasi mahasiswa yang beragam dari segi latar belakang sosial ekonomi. Konteks geografis Karawang sebagai kawasan industri dengan perkembangan ekonomi digital yang pesat memberikan setting yang ideal untuk mengkaji adopsi teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa. Meskipun hasil penelitian ini secara teoritis dapat digeneralisasi pada mahasiswa program studi manajemen di universitas lain, namun karakteristik spesifik seperti kultur institusi, aksesibilitas teknologi, dan kondisi sosial ekonomi lokal dapat mempengaruhi pola pemanfaatan teknologi digital. Penentuan ukuran sampel menggunakan formula Slovin dengan margin of error 5% menghasilkan sampel minimal 156 responden dari populasi 255 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling dengan stratifikasi berdasarkan kelas untuk memastikan representativitas sampel terhadap keseluruhan populasi. Kriteria inklusi sampel meliputi: mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2024, telah menggunakan minimal satu aplikasi dompet digital selama tiga bulan terakhir, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner lengkap. Kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang sedang cuti akademik, tidak memiliki akses smartphone, atau belum pernah menggunakan aplikasi dompet digital. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan random number generator untuk memastikan setiap mahasiswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26.0 untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Tahap awal analisis dimulai dengan uji kualitas data meliputi uji validitas menggunakan Pearson Product-Moment Correlation untuk memastikan setiap item pertanyaan dapat mengukur konstruk yang dimaksud, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0.7 sebagai indikator konsistensi internal instrumen. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik responden dan pola distribusi data menggunakan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), ukuran dispersi (standar deviasi, varians), serta distribusi frekuensi untuk setiap variabel yang dikaji. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test untuk menentukan teknik analisis inferensial yang tepat, dimana data yang terdistribusi normal akan dianalisis menggunakan statistik parametrik, sedangkan data non-normal menggunakan statistik non-parametrik. Analisis korelasi Pearson atau Spearman (tergantung normalitas data) digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel penelitian seperti intensitas penggunaan dompet digital dengan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Uji Chi-Square digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel kategorikal seperti jenis kelamin dengan preferensi fitur dompet digital, serta untuk menguji hipotesis tentang independensi antar variabel. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang paling signifikan mempengaruhi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi regresi seperti linearitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, dan interpretasi statistik yang komprehensif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang dikaji. Proses analisis data dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ untuk menentukan signifikansi statistik dalam pengujian hipotesis. Triangulasi hasil analisis dilakukan dengan membandingkan temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan validitas eksternal hasil penelitian. Dokumentasi proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan reproducibility dan transparansi dalam interpretasi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 156 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2024 Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian. Berdasarkan data demografis yang dikumpulkan, komposisi responden terdiri dari 91 mahasiswa perempuan (58,3%) dan 65 mahasiswa laki-laki (41,7%). Seluruh responden telah menggunakan minimal satu aplikasi dompet digital selama tiga bulan terakhir sebelum penelitian dilakukan. Platform dompet digital yang paling banyak digunakan adalah GoPay dengan penetrasi 89% (139 responden), diikuti DANA 76%

(118 responden), ShopeePay 68% (106 responden), dan OVO 52% (81 responden). Data menunjukkan bahwa 67% responden menggunakan lebih dari dua platform dompet digital secara bersamaan untuk berbagai keperluan transaksi.

Analisis Distribusi Data Per Indikator

Analisis distribusi dilakukan terhadap tiga indikator utama penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola distribusi dan karakteristik data yang diperoleh.

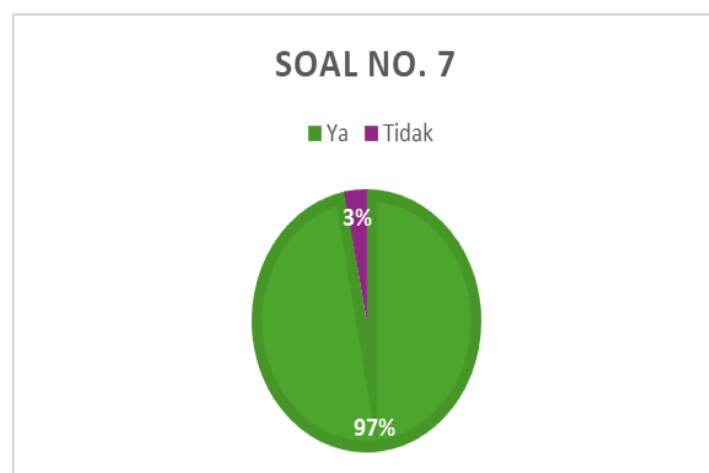
Tabel 1. Uji Distribusi Data Per Indikator

Indikator	N	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum	Skewness
Persepsi terhadap Dompet Digital	156	14,71	15	15	2	9	20	-0,284
Kebiasaan Penggunaan Dompet Digital	156	8,24	8	8	1	5	12	0,156
Harapan terhadap Dompet Digital	156	16,62	17	17	2	12	20	-0,421

Data indikator persepsi terhadap dompet digital menunjukkan distribusi dengan kecenderungan normal dengan sedikit skewness negatif (-0,284). Sebanyak 32 responden (20,5%) memperoleh skor 15, 22 responden (14,1%) memperoleh skor 16, dan 19 responden (12,2%) memperoleh skor 14. Distribusi skor menunjukkan bahwa 82 responden (52,6%) berada pada rentang skor 14-17, mengindikasikan persepsi positif yang dominan terhadap teknologi dompet digital. Indikator kebiasaan penggunaan dompet digital memiliki distribusi yang relatif terpusat dengan modus pada skor 8 yang diperoleh 65 responden (41,7%), diikuti skor 9 dengan 37 responden (23,7%). Sebanyak 103 responden (66,0%) berada pada rentang skor 7-9, menunjukkan konsistensi pola penggunaan yang tergolong sedang hingga tinggi. Standar deviasi terendah (1,209) pada indikator ini mengindikasikan homogenitas perilaku penggunaan di kalangan responden. Indikator harapan terhadap dompet digital memperoleh skor rata-rata tertinggi dengan distribusi yang menunjukkan ekspektasi tinggi responden. Modus berada pada skor 17 dengan 40 responden (25,6%), skor 16 dengan 33 responden (21,2%), dan skor 15 dengan 25 responden (16,0%). Sebanyak 97 responden (62,2%) memperoleh skor di atas 15, mengindikasikan harapan yang sangat tinggi terhadap pengembangan fitur dan layanan dompet digital.

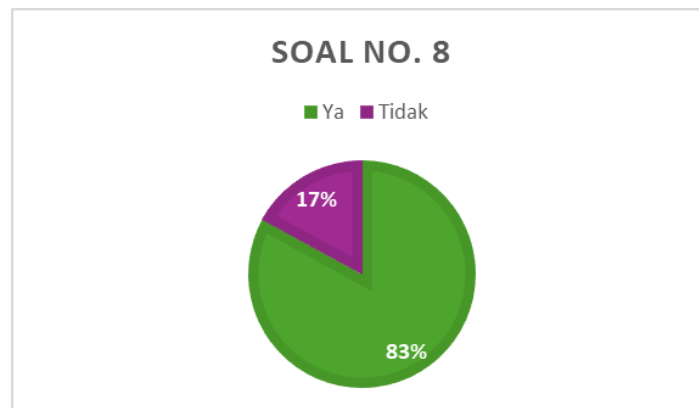
Pola Penggunaan Berdasarkan Jenis Transaksi

Analisis terhadap pola penggunaan dompet digital untuk berbagai jenis transaksi dilakukan melalui pertanyaan dikotomi dengan hasil sebagai berikut:



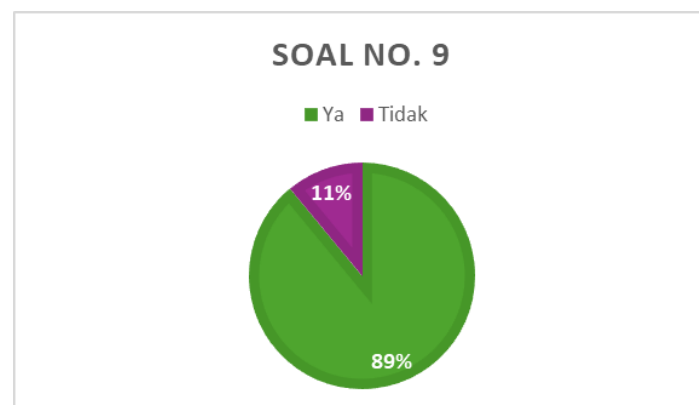
Gambar 1. Distribusi Penggunaan Dompet Digital untuk Pembelian Tiket Transportasi

- Ya: 152 responden (97,4%)
- Tidak: 4 responden (2,6%)



Gambar 2. Distribusi Penggunaan Dompot Digital untuk Layanan Non-Fisik

- Ya: 130 responden (83,3%)
- Tidak: 26 responden (16,7%)



Gambar 3. Distribusi Penggunaan Dompot Digital untuk Belanja Barang dan Makanan Online

- Ya: 139 responden (89,1%)
- Tidak: 17 responden (10,9%)

Data menunjukkan bahwa pembelian tiket transportasi merupakan penggunaan dompet digital yang paling dominan dengan penetrasi 97,4%. Belanja barang dan makanan online menempati posisi kedua dengan 89,1% responden, sedangkan pembayaran layanan non-fisik seperti langganan aplikasi mencapai 83,3%. Terdapat 124 responden (79,5%) yang menggunakan dompet digital untuk ketiga jenis transaksi tersebut, menunjukkan integrasi teknologi dalam berbagai aspek aktivitas mahasiswa.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

No	Item Pernyataan	Sig. (2-tailed)	r Tabel ($\alpha=0,05$)	r Hitung	Status
1	Kemudahan akses aplikasi	0	0,157	1	Valid
2	Interface yang user-friendly	0	0,157	1	Valid

3	Kecepatan proses transaksi	0	0,157	1	Valid
4	Keamanan data pribadi	0	0,157	1	Valid
5	Variasi fitur pembayaran	0	0,157	0	Valid
6	Ketersediaan customer service	0	0,157	0	Valid
7	Frekuensi penggunaan harian	0	0,157	0	Valid
8	Preferensi pembayaran digital	0,005	0,157	0,223	Valid
9	Intensitas transaksi mingguan	0	0,157	0,409	Valid
10	Efisiensi pengelolaan keuangan	0	0,157	0,583	Valid
11	Transparansi riwayat transaksi	0	0,157	0,713	Valid
12	Kemudahan monitoring saldo	0	0,157	0,69	Valid
13	Harapan peningkatan keamanan	0,002	0,157	0,247	Valid
14	Ekspektasi fitur cashback	0	0,157	0,452	Valid
15	Harapan stabilitas sistem	0	0,157	0,484	Valid

Seluruh 15 item pernyataan dalam kuesioner penelitian menunjukkan validitas yang baik dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien korelasi r hitung $> r$ tabel (0,157). Item dengan korelasi tertinggi adalah "Transparansi riwayat transaksi" ($r = 0,713$) dan "Kemudahan monitoring saldo" ($r = 0,690$).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0,664
N of Items	15

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,664 menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima ($> 0,6$) meskipun berada pada kategori sedang.

Hasil Uji Chi-Square

Tabel 4. Uji Chi-Square Hubungan Frekuensi Penggunaan dengan Persepsi Keamanan

Crosstab	Persepsi Rasa Aman		Total
	Aman	Tidak Aman	
Penggunaan Rendah	32 (66,7%)	16 (33,3%)	48
Penggunaan Tinggi	39 (36,1%)	69 (63,9%)	108
Total	71 (45,5%)	85 (54,5%)	156
Test Statistics			
Pearson Chi-Square	11,274		
df	1		
Asymp. Sig. (2-sided)	0,001		

Tabel 5. Uji Chi-Square Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Manfaat Pengelolaan Keuangan

Crosstab	Manfaat Pengelolaan Keuangan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki	8 (12,3%)	28 (43,1%)	29 (44,6%)	65

Perempuan	14 (15,4%)	35 (38,5%)	42 (46,2%)	91
Total	22 (14,1%)	63 (40,4%)	71 (45,5%)	156
Test Statistics				
Pearson Chi-Square	1,425			
df	2			
Asymp. Sig. (2-sided)	0,489			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi penggunaan dompet digital dengan persepsi rasa aman ($\chi^2 = 11,274$, $p = 0,001$). Data mengungkap temuan kontraintuitif dimana mahasiswa dengan penggunaan rendah cenderung merasa lebih aman (66,7%) dibandingkan pengguna aktif yang justru merasa kurang aman (63,9%). Sebaliknya, tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan persepsi manfaat pengelolaan keuangan ($\chi^2 = 1,425$, $p = 0,489$), menunjukkan kesamaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Analisis distribusi menunjukkan bahwa harapan mahasiswa terhadap teknologi dompet digital (mean = 16,62) lebih tinggi dibandingkan persepsi manfaat aktual (mean = 14,71) dan kebiasaan penggunaan (mean = 8,24). Gap antara harapan dan realitas penggunaan mencapai 8,38 poin, mengindikasikan potensi peningkatan adopsi teknologi. Dominasi penggunaan untuk transaksi transportasi (97,4%) menunjukkan penetrasi teknologi yang sangat tinggi dalam aktivitas mobilitas mahasiswa.

PEMBAHASAN

Intensitas Pemanfaatan Teknologi Dompet Digital dalam Transaksi Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan tingkat penetrasi teknologi dompet digital yang sangat tinggi di kalangan mahasiswa Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan platform GoPay mendominasi dengan penetrasi 89%, diikuti DANA 76%, ShopeePay 68%, dan OVO 52%. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khotijah, 2025) yang mengindikasikan bahwa fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior pada mahasiswa. Data menunjukkan bahwa 67% responden menggunakan lebih dari dua platform secara bersamaan, mengindikasikan diversifikasi penggunaan teknologi finansial yang adaptif terhadap kebutuhan spesifik. Intensitas penggunaan tertinggi terjadi pada pembelian tiket transportasi dengan penetrasi 97,4%, menunjukkan integrasi teknologi yang mendalam dalam mobilitas mahasiswa. Belanja barang dan makanan online menempati posisi kedua dengan 89,1% responden, sedangkan pembayaran layanan non-fisik mencapai 83,3%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa teknologi dompet digital telah menjadi infrastruktur finansial utama dalam ekosistem ekonomi digital mahasiswa. (Andiani & Maria, 2023) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa FinTech membantu generasi Z menggunakan layanan keuangan yang lebih murah, mudah diperoleh, dan mudah diakses. Data menunjukkan bahwa 79,5% responden menggunakan dompet digital untuk ketiga jenis transaksi utama, mencerminkan penetrasi teknologi yang komprehensif dalam berbagai aspek aktivitas finansial mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa terhadap Kemudahan, Efisiensi, dan Kenyamanan Teknologi Dompet Digital

Analisis distribusi data menunjukkan persepsi positif mahasiswa terhadap teknologi dompet digital dengan skor rata-rata 14,71 dari rentang maksimal 20. Distribusi data menunjukkan kecenderungan normal dengan sedikit skewness negatif (-0,284), mengindikasikan evaluasi yang seimbang terhadap teknologi ini. Sebanyak 52,6% responden berada pada rentang skor 14-17, menunjukkan persepsi positif yang dominan terhadap kemudahan akses, interface user-friendly, dan kecepatan proses transaksi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa transparansi riwayat transaksi memperoleh korelasi tertinggi ($r = 0,713$), diikuti kemudahan monitoring saldo ($r = 0,690$), mengindikasikan bahwa aspek transparansi dan kontrol finansial menjadi faktor krusial dalam persepsi positif mahasiswa. (Helfi et al., 2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Namun demikian, data juga mengungkap gap antara persepsi dan ekspektasi, dimana harapan mahasiswa (mean = 16,62) lebih tinggi dibandingkan

persepsi aktual (mean = 14,71). Hal ini mengindikasikan adanya ruang peningkatan dalam aspek user experience dan optimalisasi fitur-fitur yang mendukung kemudahan penggunaan. (Rahman & Kusnanto, 2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa literasi e-commerce berpengaruh sebesar 59,12% terhadap kinerja usaha, yang dapat dianalogikan dengan pentingnya kemudahan teknologi dalam adopsi dompet digital.

Peran Teknologi Dompet Digital dalam Pengelolaan Keuangan Personal

Indikator kebiasaan penggunaan dompet digital memiliki distribusi yang relatif terpusat dengan skor rata-rata 8,24 dan standar deviasi terendah (1,209), mengindikasikan homogenitas perilaku penggunaan di kalangan responden. Sebanyak 66,0% responden berada pada rentang skor 7-9, menunjukkan konsistensi pola penggunaan yang tergolong sedang hingga tinggi dalam konteks pengelolaan keuangan personal. Transparansi riwayat transaksi dan kemudahan monitoring saldo menjadi dua aspek dengan validitas tertinggi, mengindikasikan bahwa teknologi dompet digital memberikan kontribusi signifikan dalam aspek pencatatan pengeluaran dan monitoring keuangan real-time. (Lukiana et al., 2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dimana teknologi digital berperan sebagai enabler dalam meningkatkan awareness finansial. (Khotijah et al., 2025) juga mengkonfirmasi bahwa fintech payment berkontribusi positif terhadap financial management behavior, terutama dalam konteks efisiensi pengelolaan keuangan dan transparansi transaksi. Meskipun demikian, gap antara harapan (16,62) dan kebiasaan penggunaan aktual (8,24) mencapai 8,38 poin, mengindikasikan bahwa potensi teknologi dompet digital dalam mendukung pengelolaan keuangan personal belum sepenuhnya dioptimalkan. (Helfi et al., 2025) menunjukkan bahwa financial self efficacy dan fintech payment secara simultan berpengaruh sebesar 74,5% terhadap manajemen keuangan pribadi, mengindikasikan pentingnya integrasi teknologi dengan kemampuan pengelolaan keuangan personal mahasiswa.

Tingkat Kepercayaan dan Keamanan dalam Platform Dompet Digital

Temuan paling menarik dari penelitian ini adalah hasil uji chi-square yang menunjukkan hubungan signifikan namun kontradiktif antara frekuensi penggunaan dengan persepsi keamanan ($\chi^2 = 11,274$, $p = 0,001$). Data mengungkap bahwa mahasiswa dengan penggunaan rendah cenderung merasa lebih aman (66,7%) dibandingkan pengguna aktif yang justru merasa kurang aman (63,9%). Fenomena ini mengindikasikan bahwa semakin intensif penggunaan teknologi dompet digital, semakin tinggi awareness terhadap potensi risiko keamanan dan privasi data. Temuan ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa familiaritas meningkatkan kepercayaan, namun justru menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan yang lebih mendalam menghasilkan pemahaman yang lebih realistis terhadap risiko teknologi finansial. (Andiani & Maria, 2023) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dapat membantu menghindari instrumen keuangan berisiko, dimana pengguna aktif memiliki awareness yang lebih tinggi terhadap potensi risiko. (Celsa et al., 2022) dalam konteks digitalisasi BUMDes juga mengindikasikan bahwa pengembangan teknologi digital memerlukan perhatian khusus terhadap aspek keamanan dan kepercayaan pengguna. Meskipun 54,5% responden merasa tidak aman, tingkat penggunaan yang tetap tinggi mengindikasikan bahwa manfaat perceived lebih tinggi dibandingkan risiko yang dipersepsikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan trade-off rasional antara convenience dan security dalam penggunaan teknologi dompet digital (Suherman et al., 2025).

Pengaruh Fitur Promosi dan Cashback terhadap Pola Pengeluaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi fitur cashback memperoleh validitas yang signifikan ($r = 0,452$), mengindikasikan bahwa aspek promotional incentive menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan teknologi dompet digital. Data distribusi harapan mahasiswa menunjukkan skor rata-rata tertinggi (16,62) dengan 62,2% responden memperoleh skor di atas 15, mengindikasikan ekspektasi yang tinggi terhadap pengembangan fitur promosi dan reward system. Tingginya penggunaan untuk belanja online (89,1%) dan layanan non-fisik (83,3%) mengindikasikan bahwa fitur promosi berperan dalam mendorong diversifikasi transaksi digital. (Maula et al., 2023) dalam konteks UMKM menunjukkan bahwa strategi digital marketing dan promosi berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas, yang dapat dianalogikan dengan pengaruh fitur promosi terhadap behavioral intention mahasiswa. (Khotijah et al., 2025) juga mengindikasikan bahwa fintech payment

berpengaruh positif terhadap financial management behavior, dimana fitur cashback dan promosi dapat menjadi double-edged sword yang mendorong penggunaan sekaligus mempengaruhi pola pengeluaran. Gap yang signifikan antara harapan (16,62) dan persepsi aktual (14,71) mengindikasikan bahwa mahasiswa mengharapkan peningkatan fitur promosi yang lebih menarik dan beneficial. (Helfi et al., 2025) dalam konteks pemasaran digital UMKM juga menunjukkan pentingnya promosi digital dalam mempengaruhi perilaku konsumsi, yang relevan dengan dampak fitur cashback terhadap spending behavior mahasiswa.

Harapan dan Ekspektasi Pengembangan Teknologi Dompot Digital

Analisis distribusi indikator harapan menunjukkan skor rata-rata tertinggi (16,62) dengan distribusi yang menunjukkan skewness negatif (-0,421), mengindikasikan konsentrasi responden pada skor tinggi dan ekspektasi yang sangat optimistis terhadap pengembangan teknologi. Modus berada pada skor 17 dengan 25,6% responden, diikuti skor 16 dengan 21,2%, menunjukkan konsistensi harapan tinggi di kalangan mahasiswa. Aspek peningkatan keamanan, stabilitas sistem, dan ekspektasi fitur cashback menjadi tiga area utama yang diharapkan mahasiswa untuk pengembangan masa depan. (Rahman & Kusnanto, 2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi e-commerce berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, mengindikasikan pentingnya continuous improvement dalam teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi. (Celsa et al., 2022) juga menekankan pentingnya digitalisasi yang komprehensif dan sustainable dalam mendukung ekosistem ekonomi digital. Hannes (2025) menunjukkan bahwa financial self efficacy berperan penting dalam manajemen keuangan, dimana teknologi dompet digital diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam financial planning dan decision making. Gap antara harapan dan realitas yang mencapai 8,38 poin mengindikasikan potensi besar untuk peningkatan adopsi teknologi melalui pengembangan fitur yang sesuai dengan ekspektasi mahasiswa. (Lukiana et al., 2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan pentingnya edukasi dan peningkatan literasi keuangan yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan teknologi dompet digital masa depan.

Korelasi Frekuensi Penggunaan dengan Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan persepsi manfaat pengelolaan keuangan ($\chi^2 = 1,425$, $p = 0,489$), mengindikasikan bahwa gender tidak menjadi faktor determinan dalam kemampuan memanfaatkan teknologi dompet digital untuk pengelolaan keuangan (Azzahra & Simorangkir, 2023). Namun demikian, hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan dengan persepsi keamanan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan berkorelasi dengan sophisticated understanding terhadap teknologi finansial. (Khotijah et al., 2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap financial management behavior, dimana frekuensi penggunaan yang tinggi dapat meningkatkan financial awareness dan management skills. (Pangestika & Achyani, 2022) juga mengkonfirmasi bahwa fintech payment berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi dengan kontribusi sebesar 74,5% ketika dikombinasikan dengan financial self efficacy. Standar deviasi terendah pada indikator kebiasaan penggunaan (1,209) mengindikasikan homogenitas perilaku yang dapat mengindikasikan pembelajaran kolektif dan peer influence dalam adopsi teknologi. (Lukiana et al., 2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dimana penggunaan teknologi dompet digital dapat menjadi medium pembelajaran finansial yang efektif. (Andiani & Maria, 2023; Nuratika et al., 2022) juga mengindikasikan bahwa FinTech dapat membantu generasi Z dalam financial planning dan menghindari instrumen keuangan berisiko, menunjukkan korelasi positif antara penggunaan teknologi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Anggraeni & Ganarsih, 2025; Rummyati Zeinab & Ruski, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi dompet digital telah terintegrasi secara mendalam dalam kehidupan finansial mahasiswa Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang dengan tingkat penetrasi yang sangat tinggi, terutama GoPay (89%) dan DANA (76%). Mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan, efisiensi, dan transparansi teknologi ini, dengan penggunaan tertinggi pada transaksi transportasi (97,4%) dan belanja online (89,1%). Temuan kontraindikasi

menunjukkan bahwa pengguna aktif justru memiliki awareness keamanan yang lebih tinggi dibandingkan pengguna kasual, mencerminkan pemahaman yang lebih realistis terhadap risiko teknologi finansial. Meskipun terdapat gap signifikan antara harapan (16,62) dan realitas penggunaan (8,24), teknologi dompet digital terbukti berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan personal melalui transparansi riwayat transaksi dan kemudahan monitoring saldo. Diversifikasi penggunaan platform (67% menggunakan lebih dari dua aplikasi) mengindikasikan adaptabilitas mahasiswa terhadap ekosistem finansial digital yang kompleks.

SARAN

Saran Praktis ; Penyedia layanan dompet digital perlu meningkatkan fitur keamanan dan edukasi pengguna untuk mengatasi kekhawatiran privacy data pada pengguna aktif. Pengembangan fitur cashback dan promosi yang lebih menarik dapat meningkatkan adopsi teknologi sesuai ekspektasi mahasiswa. Universitas dapat mengintegrasikan literasi keuangan digital dalam kurikulum untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan personal.

Saran Teoritis : Penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi paradoks hubungan frekuensi penggunaan dengan persepsi keamanan. Pengembangan model teoritis yang menjelaskan gap antara harapan dan realitas penggunaan teknologi finansial pada generasi digital native. Studi longitudinal diperlukan untuk menganalisis dampak jangka panjang penggunaan dompet digital terhadap financial behavior dan money management skills mahasiswa.

REFERENSI

- Agnas, F. R., Akbar, K., & Kusumah, A. (2024). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, Love of Money, and Fintech Payment on Financial Management Behavior Among Accounting Students. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 134–148. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v4i2.1262>
- Aisyah, R. N., Widagdo, B., & Warsono, W. (2023). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: Evidence from a Study on E-Wallet User Students. *Business Innovation Management and Entrepreneurship Journal (BIMANTARA)*, 2(02), 122–134. <https://doi.org/10.22219/bimantara.v2i02.29751>
- Andana, R. R., & Yuniningsih, Y. (2023). Financial Management Behavior in Using Fintech (Study on Management Students of UPN “Veteran” East Java). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 9(3), 67–84. <https://doi.org/10.32602/jafas.2023.024>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Anggraeni, S., & Ganarsih, I. (2025). The Influence of Fintech Adoption and Cashless Payment Behavior on Financial Management Practices in Generation Z. *Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan*, 3(01), 1–15. <https://doi.org/10.59422/margin.v3i01.754>
- Avira, S., Rofi'ah, Setyaningsih, E., & Utami, S. S. (2023). Digital Transformation in Financial Management: Harnessing Technology for Business Success. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(2), 336–345. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i2.161>
- Azzahra, P. F., & Simorangkir, R. T. M. C. (2023). The Effect of Financial Literacy, Perceived Usefulness, And Ease Of Use Of Electronic Wallet On Impulsive Buying Behavior of College Students (Case Study on Mercu Buana University Students). *Proceeding of the First International Annual Conference on Economics, Management, Business and Accounting*, 1, 256–270. <http://dx.doi.org/>
- Celsa, D. A. A., Hakim, L., & Febriantin, K. (2022). Pembangunan Digitalisasi Bumdes Desa Mekarmulya Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 154–164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134094>
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Dewmini, E. A. T., Wijekumara, J. M. N., & Sugathadasa, D. D. K. (2023). Digital Financial Literacy on Financial Behaviour Among Management Undergraduates of State Universities in Sri Lanka. *Journal of Management Matters*, 10(2), 73–89. <https://doi.org/10.4038/jmm.v10i2.56>
- Eades, K. M., Fox, J., Keown, A. J., & Staten, M. (2013). The Role of Professors in Improving Financial Literacy: Roundtable Session Highlights from the 2012 FMA Annual Meeting. *SSRN Electronic Journal*, 2012. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2298763>
- Helfi, Y., Indah, N. P., Kharunnisa, E., Anita, W. F., Fadilla, A., & Rahma, M. (2025). *Pengenalan pemasaran digital untuk umkm di desa lemahabang kabupaten karawang*. 4(2), 79–88. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=AKu9fdQAAAAJ&citation_for_view=AKu9fdQAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Juliyanti, W., Zahri, R. M., Sari, E. W., & Aziz, A. N. (2023). *Financial Technology, Financial Literacy and Financial Management Behaviour in Colleges*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5_53
- Kartini, T., & Wahyono, H. (2025). Determinants of Financial Technology (Fintech) Adoption Behavior in Personal Financial Management Among Economics Education Students in East Java. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13(1), 2025. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n1.p21-58>
- Khotijah, V. S., Jehan, A., Mujahidin, A., & Rohman, N. (2025). *Pengaruh Financial Literacy, Peer Influence, Dan Fintech Payment Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa*. 19(1). <https://doi.org/10.19184/bisma.v19i1.53695>
- Khotimah, K., Puspitasari, I., & Galih Prasaja, M. (2025). The Impact of Fintech Payments and Financial Literacy on Student Financial Management Behaviour. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.30651/blc.v22i1.23795>
- Lukiana, N., Jariah, A., & Irdiana, S. (2025). *Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 6(1), 9049–9062. Retrieved from <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/10208>
- Maula, K. A., Pardistya, I. Y., Fardhyanti, A. F., Nurcahyani, A., & Prawira, U. A. (2023). Strategi Peningkatan Atau Umkm Naik Kelas Melalui Tata Kelola Keuangan Yang Handal Pada Umkm. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 96–103. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.165>
- Morgan, P., Huang, B., & Trinh, L. (2019). *The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age*. Retrieved from <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/503706/adb-realizing-education-all-digital-age.pdf#page=56>
- Nuratika, O., Mukhtar, S., & Wiralaga, H. K. (2022). the Effect of Using Digital Wallets and Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students in Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.24>
- Nurcahyo, R., Prabuwo, A. S., Fainusa, A. F., Wibowo, N., Habiburrahman, M., & Hindriyandhito, K. (2023). *Enhancing User Satisfaction in Indonesia's e-wallet Market: A Comprehensive Analysis of Factors and Priorities*. <https://doi.org/10.1155/2023/8864865>
- Oberoi, S., & Puranik, M. (2024). Digital Finance and Perspective of Gen-Z Cohort: A Review. *IPE Journal of Management*, 14(1), 55–72.
- Pakpahan, D. R., Handayani, C., & ... (2024). The Effect of Fintech Payment and Financial Literacy on Impulsive Buying of college students in Medan City. *Journal of Finance ...*, Xxx, 20–29. <https://nafasjournal.com/index.php/fibi/article/view/9%0Ahttps://nafasjournal.com/index.php/fibi/article/download/9/11>
- Pangestika, E. M., & Achyani, F. (2022). The Influence of Financial Literacy, Service Features, Ease of Use, and Financial Abilities on Interest in Using ShopeePay Digital Wallets in Financial Transactions (Case Study on Accounting Students at Muhammadiyah University of Surakarta Class of 2018-2. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 5(4), 114–126. www.iaerjournals.com
- Pintér, É., Bagó, P., Berényi, L., Molnár, L., Deutsch, N., Szigeti, G., & Pintér, T. (2021). How do Digitalization and the Fintech Phenomenon Affect Financial Decision-Making in the Younger Generation? *Acta Polytechnica Hungarica*, 18(11), 191–208. <https://doi.org/10.12700/APH.18.11.2021.11.11>

- Putri, A. P. (2025). *Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Hubungan antara Penggunaan Digital Payment dan Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa The Role of Digital Financial Literacy in Moderating the Relationship between Digital Payment Usage and Students' Financial Management Behavior*. 07(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>
- Al Rahman, Z., & Kusnanto, D. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM BIDANG KULINER DI DESA SUKAHARJA KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG. *Economicus*, 19(1), 35–44.
- Riski, M., Kurniawan, F., & Retnasih, N. R. (2024). The Impact of Financial Literacy and Fintech Adoption on Personal Financial Management Among University Students. *Proceeding Accounting, Management, Economics Uniska*, 1(1), 639–652. Retrieved from <https://icamekaproceedings.fe.uniska-kediri.ac.id/index.php/icameka/article/view/53>
- Rumyati Zeinab, & Ruski. (2025). The Role of Fintech E-Wallet and Self-Control on Generation Z's Consumptive Behavior in Bangkalan: Efforts to Educate and Literacy in Digital Finance. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.472>
- Shamsurin Ahmad, Urus, S. T., & Nazri, S. N. F. S. M. (2021). Technology Acceptance of Financial Technology (Fintech) for Payment Services Among Employed Fresh Graduates. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 16(2), 27–58. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v16i2-02>
- Suherman, B., Abdul Nasir, M. J., & Utama, B. I. (2025). The Influence of Fintech (Paylater) Hedonism on Student Personal Financial Management. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i1.160>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>